

**DAMPAK ARUS URBANISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN MAMUJU**Nur Jaya Baiduri Ruslan¹, Eka Wahyuliana²^{1,2}) Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju
nuryaya678@gmail.com**Submitted: 4 Januari 2025, Accepted: 01 Februari 2025, Published: 20 Maret 2025**

Abstrak: Penelitian ini meneliti tentang urbanisasi yang dapat berakibat negatif apabila pertumbuhannya dapat menghambat pembangunan ekonomi, namun tanpa urbanisasi sebuah daerah akan sulit berkembang. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan dimaksimalkan di daerah perkotaan karena percepatan ekonomi terkonsentrasi disana. Mamuju adalah salah satu Provinsi yang masih dalam tahap pengembangan walaupun merupakan Ibu Kota Provinsi namun masih berstatus Kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dampak urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju. Hasilnya arus urbanisasi berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Penambahan jumlah penduduk dibarengi dengan perluasan infrastruktur dan fasilitas dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Hal ini juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dengan membangun infrastruktur ekonomi yang memadai di perkotaan.

Abstract: *Urbanization can have negative effects if its growth hinders economic development; however, without urbanization, a region would struggle to progress. The economic growth of a country is maximized in urban areas because economic acceleration is concentrated there. Mamuju is one of the provinces still in the development stage, even though it is the capital of the province, it is still classified as a regency. This study aims to understand the impact of urbanization on economic growth in Mamuju Regency. The findings show that urbanization flows are directly proportional to economic growth. The increase in population is accompanied by the expansion of infrastructure and basic facilities such as healthcare, education, and transportation. This also contributes to the creation of new jobs by building adequate economic infrastructure in urban areas.*

Keywords: *Urbanization, Economic growth, Mamuju*

Kata Kunci: Urbanisasi, Pertumbuhan ekonomi, Mamuju

I. PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai negara terpadat kedua di dunia setelah Cina, hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkesan padat baik dari segi transportasi maupun jumlah penduduk. Ternyata kepadatan penduduk menjadi salah satu pekerjaan rumah bagi pemerintah, hal ini perlu disiasati agar penyebaran penduduk baik di Desa maupun di Kota Besar lebih merata. Berbagai program pemerintah dalam pemerataan penduduk sampai saat ini masih dilaksanakan, mulai dari penambahan penerimaan lowongan kerja, penyuluhan keluarga berencana (KB), sampai pada sosialisasi UMKM di Desa-Desa agar masyarakat lebih tertarik berbisnis di Desa sehingga mengurangi dampak urbanisasi di Kota besar.

Menurut Alfadia (2022) urbanisasi disebabkan oleh disparitas pertumbuhan atau distribusi sumber daya pembangunan, terutama antara daerah pedesaan dan perkotaan. Akibatnya, perkotaan lebih disukai oleh para pencari kerja. Oleh karena itu, urbanisasi sebenarnya merupakan proses alami perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau penduduk. Namun lebih lanjut Alfadia (2022) menjelaskan kondisi perkotaan yang semakin tidak terkendali akibat urbanisasi yang berlebihan telah memunculkan sejumlah persoalan baru, antara lain meningkatnya kejahatan terkait kemiskinan, pengangguran yang masif, dan peningkatan permukiman kumuh, telah dibawa oleh kondisi perkotaan yang semakin tidak terkendali akibat urbanisasi yang berlebihan. dipandang sebagai faktor dalam pembangunan sosial dan fisik kota.

Sulawesi Barat adalah provinsi pemekaran dari provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan dari situs resmi Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat bahwa saat ini Sulawesi Barat memiliki 6 Kabupaten dengan Kabupaten Mamuju sebagai Ibu Kota Provinsi. Mamuju menjadi salah satu daerah urbanisasi yang saat ini banyak dilirik para pencari kerja karena daerah yang masih dalam tahap pengembangan serta ruang kerja yang masih sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju dengan peningkatan jumlah kepadatan penduduk selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Mamuju

| Tahun | Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa) |
|-------|-----------------------------|
| 2020 | 278.08 |
| 2021 | 282.84 |
| 2022 | 287.62 |
| 2023 | 292.39 |
| 2024 | 297.14 |

Sumber: BPS SulBar (2024)

Alfadia (2022) menjelaskan tanpa urbanisasi yang signifikan ke kota, tidak ada negara yang pernah mencapai status kelas menengah. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan didorong oleh kota ketika ekonomi terkonsentrasi di sana. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan urbanisasi berjalan beriringan. Di negara berkembang, urbanisasi adalah diperlukan untuk melanjutkan pertumbuhan (meskipun tidak selalu didorong), dan juga memiliki manfaat lain. Akibatnya, mempertahankan pertumbuhan memerlukan pengendalian urbanisasi.

Alfadia (2021) menjelaskan tanpa urbanisasi yang signifikan ke kota, tidak ada negara yang pernah mencapai status kelas menengah. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan didorong oleh kota ketika ekonomi terkonsentrasi di sana. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan urbanisasi berjalan beriringan. Di negara berkembang, urbanisasi adalah diperlukan untuk melanjutkan pertumbuhan (meskipun tidak selalu didorong), dan juga memiliki manfaat lain.

Nadia dan Nunung (2022) menjelaskan urbanisasi dapat berakibat negatif apabila pertumbuhannya dapat menghambat pembangunan ekonomi, artinya penambahan penduduk tidak dapat meningkatkan produksi sehingga dapat menurunkan kebutuhan konsumsi hasil-hasil produksi. Maka dari itu, pembangunan ekonomi yang baik adalah jika pertumbuhan penduduk lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis dampak arus urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja dampak arus urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju.

Tinjauan Literatur

1. Urbanisasi

Fitri (2013) menjelaskan pengertian urbanisasi menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah, suatu proses kenaikan proporsi jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Selain itu dalam ilmu lingkungan, urbanisasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengkotaan suatu wilayah. Proses pengkotaan ini dapat diartikan dalam dua pengertian. Pengertian pertama, adalah merupakan suatu perubahan secara esensial unsur fisik dan sosial-ekonomi-budaya wilayah karena percepatan kemajuan ekonomi. Contohnya adalah daerah Cibinong dan Bontang yang berubah dari desa ke kota karena adanya kegiatan industri. Pengertian kedua adalah banyaknya penduduk yang pindah dari desa ke kota, karena adanya penarik di kota, misal kesempatan kerja.

Namun pengertian urbanisasi ini pun berbeda-beda, sesuai dengan interpretasi setiap orang yang berbeda-beda. Andi Haris (2015) menjelaskan bahwa dalam beberapa kepustakaan kependudukan dijelaskan bahwa sebenarnya urbanisasi muncul terkait dengan terjadinya proses perubahan dan pertumbuhan suatu wilayah yang disebut dengan istilah kota. Oleh karna itu tidak mengherankan apabila urbanisasi ini dapat diartikan sebagai suatu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota walaupun secara harfiah urbanisasi bisa juga berarti pengkotaan.

Lebih lanjut Andi Haris (2015) menjelaskan bahwa secara umum urbanisasi mengacu pada : Pertama, terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota yang berdampak pada makin padat dan bertambahnya jumlah penduduk kota. Kedua, lewat proses urbanisasi maka kota pun akan mengalami pertumbuhan dalam arti makin luasnya wilayah perkotaan serta bertambahnya sarana/fasilitas yang diperlukan warga kota. Dan ketiga karena secara fisik ukuran kota terus makin meluas sehingga hal ini berimplikasi pula pada berubahnya gaya hidup serta sikap mental warga kota. Bahkan, perubahan pola pikir orang kota rupanya juga dapat berpengaruh pada cara hidup masyarakat pedesaan terutama bagi warganya yang pernah tinggal di daerah perkotaan.

Alfadia (2021) menjelaskan bahwa urbanisasi menyiratkan pergeseran nilai dari orientasi tradisional ke modern dalam konteks modernisasi. Akibatnya, modal, teknologi, nilai, manajemen kelembagaan, dan orientasi terdistribusi dari masyarakat tradisional ke dunia barat (kota).

Dari ketiga pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa urbanisasi adalah proporsi jumlah penduduk dari desa ke kota yang meningkat seiring bertambahnya fasilitas/sarana kota yang memadai yang dapat memicu kepadatan penduduk perkotaan. Urbanisasi dapat menjadi masalah yang cukup serius bagi kita apabila pemerintah tidak dapat mengatur dan memfasilitasi para kaum urban

yang datang di kota dengan jumlah yang semakin meningkat setiap tahunnya. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan di kehidupan sosial kemasyarakatan.

Nadia dan Nunung (2022) menjelaskan urbanisasi dapat berakibat negatif apabila pertumbuhannya dapat menghambat pembangunan ekonomi, artinya penambahan penduduk tidak dapat meningkatkan produksi sehingga dapat menurunkan kebutuhan konsumsi hasil-hasil produksi. Maka dari itu, pembangunan ekonomi yang baik adalah jika pertumbuhan penduduk lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam situs resmi Kementerian Keuangan (2018) dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan.

Bagja, et al. (2021) mengemukakan pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana suatu negara secara terus menerus mengubah kondisi ekonominya untuk mencapai apa yang dianggap lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi yang dicapai melalui peningkatan pendapatan nasional.

Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti (2008) menjelaskan bahwa secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi modern. Karakteristik umum teori ini mengakui pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas. Kelompok ini cenderung tidak mengakui keefektifan sistem pasar bebas tanpa campur tangan pemerintah.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai studi kepustakaan karena bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan baik dari situs resmi lembaga terkait maupun beberapa situs bahan bacaan dan jurnal yang relevan yang akan dianalisis secara mendalam. Eka dan Nur (2024) mengemukakan bahwa penelitian yang berasal dari angka-angka yang menjelaskan suatu fenomena dapat dikategorikan penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan antara lain data PDRB Kota Mamuju dan data sekunder

dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia dan BPS Kabupaten Mamuju yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan pendekatan deskriptif yang mana di dalam penelitian ini berfokus mendiskripsikan secara rinci mengenai masalah yang sedang di teliti yaitu dampak urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi.5. Teknik Analisis Data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. PDRB Kabupaten Mamuju

| Tahun | PDRB Perkapita (Juta Rupiah) |
|-------|------------------------------|
| 2020 | 42.08 |
| 2021 | 43.92 |
| 2022 | 46.51 |
| 2023 | 49.18 |

Sumber: BPS Kab.Mamuju (2024)

Alfadia (2022) menjelaskan urbanisasi berpotensi mendorong konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah, yang merupakan pendorong utama ekspansi ekonomi. Masyarakat pedesaan yang pindah ke kota sebagai akibat urbanisasi mendapat keuntungan finansial. Pergeseran pola konsumsi masyarakat mengikuti pola konsumsi masyarakat kota yang lebih tinggi dari tingkat upah dari desa. Tingkat konsumsi rumah tangga pada akhirnya akan meningkat sebagai akibat dari tingginya harga barang dan gaya hidup perkotaan yang konsumtif. Selain itu, pertumbuhan penduduk kota yang pesat akan berdampak pada peningkatan investasi dan pengeluaran pemerintah.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten/kota). Perangkat data ini dapat pula digunakan untuk kepentingan dan tujuan lain, seperti sebagai dasar pengembangan model-model ekonomi dalam rangka menyusun formulasi kebijakan, tingkat percepatan uang beredar (*velocity of money*), pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*), penetapan pajak, kajian ekspor dan impor dan sebagainya. PDRB adalah nilai total produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah.

Dari tabel 2 dapat dilihat pertumbuhan PDRB Perkapita setiap tahunnya yang terus meningkat, hal ini berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang juga semakin meningkat seperti pada tabel 1.

Pembahasan

Peningkatan jumlah penduduk dibarengi dengan perluasan infrastruktur dan fasilitas dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Hal ini juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dengan membangun infrastruktur ekonomi yang memadai di perkotaan. Ini merupakan cara pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan ekonomi seperti komunikasi, transportasi,

lembaga keuangan, dan sistem pasokan energi. Dengan arus kas dari pekerja perkotaan ke daerah pedesaan dan disisihkan untuk keluarga di daerah pedesaan, peningkatan kesempatan kerja ini akan mendorong pemerataan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Pada tahun 2021 tingkat PDRB tidak terjadi naik secara besar jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2022, dan 2023 hal ini disebabkan pemerintah memfokuskan pada perbaikan sarana prasarana publik dan pemberian bantuan perbaikan rumah pasca gempa bumi yang terjadi pada tanggal 15 Januari 2021. Namun, hal ini bisa ditangani dengan baik oleh pemerintah terbukti dari peningkatan PDRB. Berbagai pembangunan fasilitas umum hingga hari ini masih terus dilaksanakan oleh pemerintah daerah, mulai dari pembangunan mesjid raya, sarana hiburan wisata pantai hingga berbagai kerjasama pemerintah daerah dengan investor guna menjadikan Kabupaten Mamuju lebih hidup dan lebih dikenal orang rakyat Indonesia dan dunia. Berbagai program pemerintah selanjutnya semoga bisa menjadikan Kabupaten Mamuju lebih berkembang sebagai Ibu Kota Provinsi mengingat Mamuju masih dalam bentuk pemerintah kabupaten.

Mamuju adalah Ibu Kota Provinsi yang masih berstatus kabupaten, urbanisasi menjadi salah satu cara agar Mamuju lebih dikenal oleh orang banyak diluar Sulawesi Barat. Peningkatan jumlah penduduk dibarengi dengan perluasan infrastruktur dan fasilitas dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Hal ini juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dengan membangun infrastruktur ekonomi yang memadai di perkotaan. Ini merupakan cara pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan ekonomi seperti komunikasi, transportasi, lembaga keuangan, dan sistem pasokan energi. Berbagai program pemerintah selanjutnya semoga bisa menjadikan Kabupaten Mamuju lebih berkembang sebagai Ibu Kota Provinsi mengingat Mamuju masih dalam bentuk pemerintah kabupaten.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan di kehidupan sosial kemasyarakatan. Dampak urbanisasi tidak selamanya berdampak negatif namun juga memiliki dampak positif yang ketika mampu dimaksimalkan akan memberi nilai tambah pada daerah terlebih pada daerah berkembang.
2. Mamuju adalah Ibu Kota Provinsi yang masih berstatus kabupaten, urbanisasi menjadi salah satu cara agar Mamuju lebih dikenal oleh orang banyak diluar Sulawesi Barat. Peningkatan jumlah penduduk dibarengi dengan perluasan infrastruktur dan fasilitas dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Hal ini juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dengan membangun infrastruktur ekonomi yang memadai di perkotaan. Ini merupakan cara pemerintah daerah untuk mendukung kegiatan ekonomi seperti komunikasi, transportasi, lembaga keuangan, dan sistem pasokan energi. Berbagai program pemerintah selanjutnya semoga bisa menjadikan Kabupaten Mamuju lebih berkembang sebagai Ibu Kota Provinsi mengingat Mamuju masih dalam bentuk pemerintah kabupaten.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengemukakan sebagai berikut

1. Dampak urbanisasi tidak selamanya memberikan pengaruh yang negative untuk itu perlu dikelola dengan tepat.
2. Pemerintah dapat memaksimalkan urbanisasi yang padat dengan memberikan berbagai alternatif masyarakat desa dengan pelatihan kewirausahaan atau memaksimalkan potensi sumber alam.

V. DAFTAR PUSTAKA

Aini, Alfadia Fitri (2022) Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Journal Economic And Strategy (Jes)* e-ISSN : 2745-6544 Volume 3, No.2 <https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. <http://mamujukab.bps.go.id>.

Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat. <http://sulbar.bps.go.id>.

Gilbert, Alan dan Gugler, Josef (1996) *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Tiara Wacana Yogyakarta.

Harahap, Fitri Ramdhani (2013) Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia. *Jurnal Society*, Vol. I, No.1, <https://media.neliti.com/>

Haris, Andi (2015) *Studi Media Dan Perpustakaan Tentang Urbanisasi*. JUPITER Vol. XIV No.1.

Ma'ruf, Ahmad Ma'ruf dan Wihastuti, Latri (2008) *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 9, Nomor 1. <https://media.neliti.com/>

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Penajam Paser Utara Menurut Pengeluaran 2019-2023 Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara Katalog: 9302020.6409 Issn: 2723-2131 Volume 12, 2024.

Putri, Nadia Cavina dan Nurwati, Nunung (2021) Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak Pada Tingginya Angka Kemiskinan Yang Menyebabkan Banyak Eksploitasi Anak Di Indonesia. *Jurnal Universitas Pasundan*. (journal.unpas.ac.id)

Santoso, Roni dkk., (2023) Analisis Potensi Daerah Kabupaten Mamuju Bidang Sektor Ekonomi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, Volume 6 Issue 1 (2023) e-ISSN : 2598-8301.

Wahyuliana, E., & Ruslan, N. J. B. (2024). The role of consumerism in driving inflation: A literature review on the digital economy (2020-2024). *Indonesia*

Accounting Research Journal, 11(4), 208–214. Retrieved from <https://journals.iarn.or.id/index.php/Accounting/article/view/282>